

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG PEMILIHAN TOPIK

1. FENOMENA LAPANGAN

Kota diartikan sebagai suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial ekonomi yang heterogen dan coraknya yang materialistis (Tjokroamidjojo, 1995). Dalam kota, berbagai lapisan masyarakat hidup berdampingan, masing-masing dengan karakteristik sosial dan ekonomi yang berbeda, menciptakan sebuah mosaik sosial yang beragam. Kehidupan urban ini juga cenderung memiliki corak materialistis yang kuat, di mana aktivitas sehari-hari, pola konsumsi, dan interaksi sosial sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi dan material. Selain itu, kota juga merupakan pusat berbagai kegiatan ekonomi, budaya, dan politik, yang semakin memperkaya keragaman dan kompleksitas jaringan kehidupan manusia di dalamnya. Seiring dengan perkembangan zaman, kota terus berubah dan beradaptasi, mencerminkan dinamika sosial serta kemajuan teknologi dan ekonomi yang mempengaruhi cara hidup dan struktur masyarakat urban. Oleh karena itu dengan dinamika masyarakat yang semakin padat, dibutuhkan suatu ruang terbuka untuk menciptakan keseimbangan lingkungan dan kenyamanan bagi warga kota.

Ruang terbuka (*open space*) adalah ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama diudara terbuka. Dengan adanya pertemuan bersama dan relasi antara orang banyak, kemungkinan akan timbul berbagai macam kegiatan di ruang umum terbuka tersebut (Budihardjo & Sujarto, 1999). Ruang terbuka (*Open Space*) di lingkungan perkotaan memainkan peran multifungsi yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan dan kualitas hidup masyarakat kota. Dari perspektif ekologis, ruang terbuka berfungsi sebagai elemen kunci dalam menjaga keseimbangan lingkungan perkotaan. Vegetasi yang terdapat dalam ruang terbuka menyerap karbon dioksida (CO₂) dan melepaskan oksigen (O₂), yang membantu mengurangi polusi udara dan mengatur suhu iklim mikro. Dengan demikian, ruang terbuka berperan penting dalam mitigasi efek pulau panas perkotaan dan peningkatan kualitas udara, yang pada gilirannya mendukung kesehatan lingkungan dan kesejahteraan manusia (Smith & Nair, 2019).

Dalam aspek sosial, ruang terbuka menyediakan tempat yang krusial untuk interaksi komunitas dan rekreasi, yang meningkatkan kesejahteraan sosial dan kesehatan mental masyarakat. Ruang terbuka seperti taman kota dan area hijau lainnya memberikan ruang bagi individu untuk berolahraga, bersantai, dan terlibat dalam kegiatan komunitas, yang memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kualitas hidup. Keberadaan ruang terbuka juga memungkinkan penyelenggaraan acara publik dan kegiatan komunitas, yang dapat meningkatkan rasa komunitas dan solidaritas antarwarga (Gehl, 2010).

Dari sudut pandang estetika, ruang terbuka memberikan kontribusi signifikan terhadap keindahan visual dan kenyamanan lingkungan perkotaan. Lanskap hijau dan taman yang terawat dapat memperindah pemandangan kota, menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan harmonis bagi penghuni

kota. Estetika ruang terbuka juga berperan dalam meningkatkan daya tarik kawasan urban, baik bagi penduduk setempat maupun wisatawan, sehingga berkontribusi pada citra positif kota (Tzoulas, et al., 2007). Keberadaan ruang terbuka yang dirancang dengan baik dapat memperbaiki kualitas lingkungan dan meningkatkan kepuasan visual masyarakat.

Dari perspektif ekonomis dan hidrologis, ruang terbuka memiliki dampak yang signifikan dalam pengelolaan sumber daya dan peningkatan nilai ekonomi. Kehadiran ruang terbuka hijau dapat meningkatkan nilai properti di sekitarnya dan menarik investasi serta pengunjung, menciptakan peluang ekonomi melalui aktivitas komersial dan wisata. (Kruger, 2010). Selain itu, ruang terbuka berfungsi sebagai daerah resapan air yang efektif, membantu mengurangi limpasan permukaan dan mengurangi risiko banjir. Ini berkontribusi pada pengelolaan risiko banjir dan pemeliharaan keseimbangan ekosistem urban, sehingga mendukung keberlanjutan lingkungan perkotaan secara keseluruhan (Barton, Grant, & Guise, 2003). Dengan demikian, ruang terbuka tidak hanya memberikan manfaat ekologis dan sosial, tetapi juga memiliki implikasi ekonomis dan hidrologis yang penting dalam konteks perencanaan kota yang berkelanjutan.

Dari beberapa perspektif dan definisi ruang terbuka di atas, salah satu contoh yang mendefinisikan taman kota adalah Tebet Eco Park. Terletak di Jakarta Selatan, Tebet Eco Park adalah taman publik yang didesain dengan konsep ruang terbuka hijau yang berfokus pada aspek ekologis, rekreasi, dan edukasi. Sebelumnya dikenal sebagai Taman Tebet, taman ini mengalami revitalisasi dan diresmikan ulang pada tahun 2022 dengan tujuan menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan berkelanjutan di tengah kota. Konsep ekologisnya mencakup restorasi lingkungan dengan area hijau yang luas serta sistem *bioswale* yang efektif untuk mengelola air hujan, sehingga mengurangi risiko banjir di sekitarnya. Taman ini juga menyediakan berbagai fasilitas rekreasi, seperti Jembatan Infinity, area bermain anak, jogging track, dan area piknik, yang mendorong interaksi sosial dan aktivitas fisik bagi masyarakat. Selain itu, Tebet Eco Park berfungsi sebagai ruang edukasi lingkungan, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga ruang hijau di perkotaan. Dengan desain yang inklusif dan akses yang mudah, taman ini menjadi tempat berkumpul bagi warga untuk bersantai dan berolahraga, sekaligus menjadi contoh keberlanjutan lingkungan di Jakarta.

Tebet Eco Park di bukan hanya sekadar ruang hijau, tetapi juga pusat kegiatan ekonomi dan sosial yang mendukung interaksi antarwarga. Paviliun yang tersedia di taman ini dirancang sebagai ruang publik untuk berkumpulnya masyarakat untuk beragam kegiatan, termasuk bazar dan pameran produk dari pelaku UMKM lokal. Melalui acara-acara ini, UMKM dan pedagang kecil mendapatkan kesempatan untuk memperkenalkan produk mereka kepada pengunjung taman, menciptakan peluang ekonomi di ruang publik yang terbuka. Kehadiran paviliun ini menjadikan *Tebet Eco Park* sebagai salah satu ruang publik di mana ekonomi mikro dapat bertumbuh di tengah kota, sekaligus memperkuat ikatan antara pelaku usaha kecil dengan komunitas setempat.

Perancangan Taman sebagai Ruang terbuka hijau (RTH) juga dilakukan di Kabupaten Klaten. Klaten adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di antara dua kota besar, yakni Yogyakarta dan Surakarta. Secara geografis, Klaten berada di dataran rendah dengan luas wilayah sekitar

655,56 km². Klaten sering kali dianggap hanya menjadi jalur lalu lintas bagi wisatawan yang bepergian antar kota. Padahal, Klaten memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai tempat persinggahan atau transit wisatawan. Salah satu cara efektif untuk menarik wisatawan agar berhenti dan menikmati Klaten adalah dengan memaksimalkan ruang terbuka yang nyaman dan menarik sebagai area singgah. Ruang publik ini bisa berfungsi sebagai daya tarik tersendiri dengan memberikan fasilitas ruang terbuka dan sosial bagi wisatawan untuk singgah.

Pada tanggal 9 Agustus 2022, pemerintah Kabupaten Klaten mengadakan sebuah sosialisasi penting yang berfokus pada pengelolaan ruang terbuka hijau dan pelestarian keanekaragaman hayati (Klaten D. , 2022). Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap peran vital RTH dan mengajak mereka untuk lebih aktif terlibat dalam pengelolaannya. Selain memberikan pengetahuan terkait manfaat ekologis RTH, kegiatan ini juga menekankan pentingnya melindungi keanekaragaman hayati yang terkandung dalam ekosistem RTH.

Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang menggariskan bahwa setiap wilayah kota harus memiliki minimal 30 persen ruang terbuka hijau dari total luas wilayah kota. Regulasi ini menekankan pentingnya perencanaan tata ruang yang memperhitungkan keberadaan RTH sebagai elemen kunci dalam menciptakan lingkungan perkotaan yang sehat, berkelanjutan, dan mampu menampung berbagai kebutuhan ekologis serta sosial masyarakat (Pemerintah Indonesia, 2007). Dengan demikian, pengelolaan dan perencanaan RTH yang baik tidak hanya penting untuk menjaga keseimbangan lingkungan, tetapi juga untuk memastikan kualitas hidup yang lebih baik bagi penduduk perkotaan.

Salah satu contoh ruang terbuka hijau yang penting di Klaten adalah Taman Kota Gergunung, yang terletak di tengah permukiman masyarakat. Taman Kota ini tidak hanya berfungsi sebagai area hijau yang membantu menyerap polusi dan menjaga keseimbangan lingkungan, tetapi juga menjadi tempat rekreasi yang populer bagi warga setempat. Dengan pepohonan yang rindang dan fasilitas yang memadai, Taman Kota Gergunung menjadi salah satu oase hijau di tengah kawasan perkotaan. Keberadaan hutan kota ini menjadi simbol komitmen Klaten dalam menjaga keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian lingkungan, sekaligus memberikan ruang bagi masyarakat untuk berinteraksi dan beraktivitas di luar ruangan.

Taman Kota Gergunung adalah salah satu taman kota yang terletak di Klaten, yang dirancang sebagai ruang terbuka publik yang ramah bagi masyarakat Kelurahan Gergunung. Taman ini dibangun dan diresmikan pada tahun 2015, menggantikan lahan yang dulunya merupakan sawah dan perkebunan tebu. Inisiatif untuk mengubah area ini menjadi taman kota muncul dari warga Desa Gergunung, yang secara aktif meminta kepada pemerintah Kabupaten Klaten untuk menyediakan ruang publik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Permohonan ini bertujuan untuk menciptakan Taman Kota Gergunung sebagai ruang terbuka hijau yang penting, yang tidak hanya memberikan manfaat rekreasi bagi warga setempat, tetapi juga membantu memenuhi kriteria kebutuhan ruang terbuka hijau di Kabupaten Klaten. Taman Kota Gergunung memiliki identitas yang kuat sebagai salah satu ruang terbuka

publik yang ikonik di Kabupaten Klaten. Keberadaan taman ini tidak hanya menjadi simbol kebanggaan masyarakat setempat, tetapi juga memperkuat citra dan daya tarik Kelurahan Gergunung secara keseluruhan. Bahkan, taman ini telah menjadi *landmark* yang begitu melekat di benak masyarakat. Hal ini terlihat dari kecenderungan orang-orang yang, ketika mendengar nama "Gergunung," secara otomatis akan mengaitkannya dengan Taman Kota Gergunung sebagai representasi utama kawasan tersebut. Taman ini memiliki ruang hijau yang luas, yang tidak hanya berfungsi sebagai area rekreasi tetapi juga sebagai tempat bersantai bagi pengunjung. Dengan semua fasilitas ini, Taman Kota Gergunung menjadi satu potensi sebagai tempat untuk rekreasi dan sebagai pusat kegiatan sosial serta titik aktivitas masyarakat di sekitar taman.

Namun, terdapat beberapa isu penting yang perlu diperhatikan terkait pengelolaan dan kondisi Taman Kota Gergunung. Salah satu masalah utama adalah keberadaan PKL di sekitar taman yang belum terintegrasi secara optimal dengan area taman, sehingga para penjual sering mengeluhkan sepi pengunjung kios mereka, meskipun jumlah pengunjung taman cukup ramai. Ketidakterhubungan ini mengurangi kesempatan PKL untuk menarik minat pengunjung yang datang ke taman. Selain itu, meningkatnya jumlah pengunjung setiap tahun, ditambah dengan adanya acara komunitas yang menarik massa dalam skala besar, membutuhkan ruang publik yang memadai untuk aktivitas komunitas berskala besar. Saat ini, taman belum memiliki fasilitas atau spot khusus yang mampu menampung kegiatan-kegiatan besar tersebut. Oleh karena itu, diperlukan area khusus atau pengembangan area eksisting taman yang dirancang sebagai tempat kegiatan jual beli serta aktivitas komunitas, dengan tetap menjaga integrasi yang harmonis dengan lingkungan taman. Hal ini akan memungkinkan PKL dan kegiatan komunitas untuk berlangsung dengan lebih terstruktur, sekaligus meningkatkan daya tarik taman sebagai ruang publik multifungsi yang ramah bagi semua kalangan.

2. SUDUT PANDANG TOPIK

Taman kota adalah ruang terbuka hijau yang dirancang untuk menyediakan area rekreasi, sosial, dan estetika di dalam kawasan perkotaan. Taman kota umumnya ditanami dengan berbagai vegetasi seperti pohon, semak, dan rumput, serta dilengkapi dengan fasilitas umum seperti bangku, jalur pejalan kaki, dan area bermain. Selain itu, taman kota juga sering kali berfungsi sebagai tempat berkumpul masyarakat, baik untuk kegiatan santai, olahraga, maupun acara sosial dan budaya. Menurut (Gehl, 2010), taman kota tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai komponen penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat perkotaan, baik secara fisik maupun mental. Taman kota juga memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem perkotaan. Dengan keberadaan pohon dan vegetasi lainnya, taman kota membantu menyerap polutan udara, mengurangi suhu lingkungan, serta menyediakan habitat bagi berbagai spesies tumbuhan dan hewan. Ruang hijau seperti taman kota mampu mempromosikan kesehatan ekosistem dan manusia dengan menyediakan area hijau yang mendukung interaksi positif antara manusia dan lingkungan (Tzoulas, et al., 2007). Fungsi ekologi taman kota ini sangat penting dalam menghadapi tantangan lingkungan, seperti pemanasan global dan polusi udara yang semakin meningkat di wilayah perkotaan.

Selain aspek rekreasi dan ekologi, taman kota juga memiliki peran penting dalam pembangunan sosial masyarakat. Taman kota sering kali menjadi tempat interaksi antar warga, memfasilitasi pertemuan komunitas, serta mengurangi isolasi sosial. Wolf & Kruger (2010) menambahkan bahwa taman kota yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan nilai properti di sekitarnya dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan kualitas hidup dan daya tarik kota. Dengan demikian, taman kota menjadi salah satu elemen kunci dalam perencanaan kota yang berkelanjutan, di mana peran ekologi, sosial, dan ekonomi saling terkait untuk menciptakan kota yang sehat dan nyaman.

Dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 10 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau, yang menekankan pentingnya pemeliharaan dan pengelolaan taman kota sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan. Dalam Perda ini, pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas RTH yang memadai, termasuk taman kota, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan ruang terbuka hijau tersebut.

Ruang terbuka hijau memiliki peran yang sangat penting, terutama di Kota Klaten. Kota ini dikenal dengan slogannya, "Klaten Bersinar," yang mencerminkan upaya pemerintah daerah untuk menciptakan kota yang bersih, sehat, aman, dan rapi bagi warganya. Dalam konteks tersebut, keberadaan taman kota menjadi elemen vital, bukan hanya sebagai sarana rekreasi dan tempat interaksi sosial, tetapi juga sebagai bagian integral dari upaya untuk memperkuat identitas kota Klaten. Taman kota memiliki potensi besar sebagai ruang hijau yang mendukung kualitas lingkungan serta berfungsi sebagai ikon yang mewakili visi "Klaten Bersinar" melalui tata ruang yang tertata dengan baik dan fungsi yang optimal. Kemudian pemerintah melakukan perancangan taman kota, salah satunya adalah Taman Kota Gergunung.

Dengan potensi sosial yang ada, Taman Kota Gergunung juga memiliki peluang besar sebagai ruang ekonomi. Keberadaan banyak kios PKL di sekitar taman dapat diintegrasikan dengan ruang taman itu sendiri, sehingga pengunjung bisa melakukan aktivitas sosial sambil mendukung kegiatan ekonomi di taman. Integrasi ini tidak hanya akan meningkatkan pengalaman pengunjung, tetapi juga memberikan peluang bagi PKL untuk menarik lebih banyak konsumen yang datang ke taman.

Selain itu, meningkatnya jumlah pengunjung, terutama dari komunitas-komunitas yang datang dalam rombongan berkisar antara 100 hingga 500 orang, menunjukkan bahwa taman kota ini membutuhkan ruang yang memadai untuk kegiatan komunitas. Dalam konteks ini, penting untuk merancang area yang dapat menampung aktivitas sosial dan ekonomi yang terintegrasi dengan Taman Kota Gergunung. Rancangan ini harus mempertimbangkan elemen-elemen yang mendukung interaksi antarwarga serta menyediakan fasilitas untuk kegiatan komunitas. Dengan pendekatan ini, diharapkan Taman Gergunung tidak hanya menjadi ruang publik yang indah dan menyenangkan, tetapi juga dapat memperkuat identitasnya sebagai pusat aktivitas sosial dan ekonomi yang dinamis di tengah kota.

1.2. LATAR BELAKANG PENELUSURAN MASALAH

1.2.1 RUANG LINGKUP

1.2.1.1. RUANG LINGKUP SPASIAL

Lokasi perancangan berada pada Taman Kota Gergunung yang terletak di Kelurahan Gergunung, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Penataan Ruang (SITARU) dan Geoportal Kabupaten Klaten, Lokasi ini berada di area Kawasan Permukiman Perkotaan dengan jenis rencana pola ruang Kawasan Budi Daya. *Site* yang dipilih sebagai obyek perancangan pada area Taman Kota Gergunung ini sekitar 9.600m², dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Pemukiman warga

Sebelah Selatan : Bank Sampah

Sebelah Barat : Taman Kota Gergunung

Sebelah Timur : Kantor Kelurahan Gergunung, Kantor Dinas Lingkungan Hidup Gergunung

Perancangan ruang publik di Taman Kota Gergunung bertujuan untuk menciptakan tempat yang mampu mewadahi aktivitas sosial dan ekonomi dengan melibatkan para penjual di kios-kios sekitar taman. Dengan integrasi ini, masyarakat setempat dan para penjual dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berlangsung di dalam taman, sehingga tercipta ruang sosial yang dinamis dan lingkungan ekonomi yang saling mendukung. Ruang publik yang dirancang dengan baik memungkinkan pengunjung untuk menikmati fasilitas taman sekaligus mengakses produk yang dijual oleh pedagang lokal, menciptakan pengalaman yang memperkuat keterikatan komunitas dan memperkuat peran taman sebagai pusat interaksi dan aktivitas ekonomi di Kelurahan Gergunung. Selain aktivitas ekonomi, maraknya kegiatan komunitas yang berlangsung di Taman Kota Gergunung semakin mempertegas kebutuhan akan perancangan ruang publik yang mampu memenuhi kebutuhan ruang bagi komunitas. Berbagai kelompok sering memanfaatkan taman ini untuk acara seperti pertemuan komunitas dan kegiatan olahraga, namun keterbatasan ruang membuat sulit bagi taman ini untuk menampung kegiatan-kegiatan dalam skala besar. Oleh karena itu, diperlukan desain ruang publik yang lebih memadai dan fleksibel, yang mampu menampung jumlah peserta yang besar sekaligus mendukung beragam kegiatan komunitas.



Gambar 1. Site Perancangan Proyek
Sumber : Google Earth Pro diolah penulis

1.2.1.2. RUANG LINGKUP SUBSTANSIAL

Perancangan Ruang Publik pada Taman Kota Gergunung sebagai fasilitas pendukung taman untuk aktivitas ekonomi dan sosial yang terintegrasi dengan taman dalam satu identitas yang sama melalui pendekatan Identitas Arsitektur.

1.2.1.3. RUANG LINGKUP TEMPORAL

Penyusunan proposal dilaksanakan selama 4 bulan.

- Bulan ke-1 melakukan pengusulan judul proposal, penyusunan latar belakang dan rumusan masalah yang menjadi acuan dalam pengambilan data berikutnya.
- Bulan ke 2 melakukan pengambilan data primer pada kawasan perancangan sebagai data pendukung.
- Bulan ke-3 melakukan penyusunan rencana usulan proyek perancangan sesuai data yang di dapat, teori yang digunakan, dan konsep yang diambil.
- Bulan ke-4 melakukan finalisasi usulan proyek perancangan dan penulisan proposal

1.2.2 PERMASALAHAN DAN ESENSI PROYEK

1.2.2.1. ASPEK EKONOMI

Taman Kota Gergunung merupakan salah satu ruang publik yang semakin diminati oleh masyarakat setiap tahunnya. Keberadaan taman ini menjadi semakin relevan sebagai tempat rekreasi, sosialisasi, dan relaksasi bagi penduduk sekitar. Selain sebagai ruang hijau di tengah kota, Taman

Kota Gergunung juga menjadi tempat berlangsungnya berbagai aktivitas sosial, seperti olahraga, hiburan, dan acara komunitas, yang semakin menambah daya tarik taman bagi berbagai kalangan usia. Jumlah pengunjung yang terus bertambah menunjukkan bahwa taman ini memiliki peran vital dalam menunjang kehidupan sosial masyarakat setempat sebagai ruang terbuka yang mudah diakses dan nyaman.

Namun, tingginya jumlah pengunjung di Taman Kota Gergunung tidak berbanding lurus dengan aktivitas ekonomi di kios pedagang kaki lima (PKL) yang berada di sekitarnya. Para pedagang yang menempati kios di sekitar taman berharap dapat memanfaatkan keramaian taman untuk menarik pembeli dari kalangan pengunjung. Meskipun lokasi kios berdekatan dengan area taman, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kios-kios tersebut sering kali sepi dari pembeli. Kondisi ini menimbulkan kekecewaan di kalangan para pedagang, yang mengeluhkan kesenjangan antara keramaian pengunjung taman dengan rendahnya minat pengunjung terhadap kios mereka. Sehingga, harapan pedagang untuk memperoleh keuntungan dari keramaian taman belum tercapai.

Permasalahan yang dialami oleh PKL di sekitar Taman Kota Gergunung dapat diidentifikasi dari segi visibilitas dan aksesibilitas kios-kios tersebut. Kios PKL berada di luar area taman, sehingga pengunjung taman tidak dapat melihatnya dengan mudah dari dalam taman. Ketidadaan akses langsung ke area kios membuat pengunjung harus keluar dari taman, yang mengurangi potensi mereka untuk membeli produk dari pedagang setempat. Selain itu, area parkir di mana kios-kios tersebut berada juga cenderung tidak menarik bagi pengunjung taman, yang lebih tertarik untuk tetap berada di dalam area taman yang asri. Akibatnya, kondisi ini menghambat interaksi ekonomi yang ideal antara pengunjung taman dan pedagang di sekitar taman.

Selain berfungsi sebagai ruang publik yang semakin ramai setiap tahunnya, Taman Kota Gergunung juga memiliki keunggulan dalam hal lokasi strategisnya yang dekat dengan exit tol Ngawen. Lokasi ini memberikan akses yang mudah bagi masyarakat lokal maupun wisatawan yang melintasi daerah tersebut, menjadikan taman ini sebagai tempat yang ideal untuk disinggahi. Keberadaan exit tol Ngawen yang berdekatan dengan taman membuka peluang baru bagi Taman Kota Gergunung untuk berkembang sebagai destinasi transit bagi wisatawan, yang tidak hanya sekedar melintasi tetapi juga dapat menikmati berbagai fasilitas dan aktivitas yang ada di taman. Keberadaan wisatawan yang melewati Taman Kota Gergunung juga membuka peluang bagi pelaku ekonomi lokal, termasuk pedagang kaki lima (PKL), untuk memperoleh pendapatan dari pengunjung luar kota. Jika fasilitas di taman dirancang dengan baik, seperti menyediakan informasi pariwisata lokal, area istirahat yang nyaman, dan akses langsung ke kios-kios pedagang, maka taman ini akan semakin menarik bagi wisatawan yang mencari tempat untuk sekedar beristirahat atau menikmati kuliner lokal. Dengan demikian, taman ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang sosial bagi masyarakat sekitar, tetapi juga sebagai titik interaksi antara wisatawan dan ekonomi lokal, yang berpotensi memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas setempat.

Dengan melihat isu ini, diperlukan adanya ruang tambahan yang terintegrasi dengan Taman Kota Gergunung untuk mendukung aktivitas ekonomi, khususnya bagi pedagang PKL. Ruang ini harus dirancang agar *visible* dan *accessible* dari dalam taman, sehingga pengunjung dapat dengan mudah melihat dan mengakses kios tanpa perlu meninggalkan area taman. Selain itu, penempatan ruang ini perlu mempertimbangkan aspek kenyamanan pengunjung taman, agar ruang tambahan ini tidak mengganggu fungsi utama taman sebagai tempat rekreasi dan interaksi sosial. Desain ruang yang lebih terhubung ini diharapkan dapat menarik perhatian pengunjung untuk mencoba produk dari kios PKL, baik berupa makanan, minuman, atau barang lainnya, sehingga tercipta interaksi ekonomi yang lebih hidup di sekitar taman.

Integrasi ruang ekonomi dengan Taman Kota Gergunung diharapkan dapat memberikan dampak positif, baik bagi pedagang lokal maupun pengunjung taman itu sendiri. Dengan adanya ruang tambahan yang mendukung aktivitas ekonomi, taman ini dapat menjadi ruang publik yang tidak hanya berfungsi untuk rekreasi, tetapi juga mampu menyediakan fasilitas untuk mendukung keberlanjutan ekonomi lokal. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang, memperpanjang waktu kunjungan pengunjung, dan memperkaya pengalaman mereka di taman. Dengan demikian, Taman Kota Gergunung dapat berfungsi sebagai ruang publik multifungsi yang mampu mendukung keseimbangan antara aktivitas sosial dan ekonomi di lingkungan perkotaan.

1.2.2.1. ASPEK SOSIAL

Taman Kota Gergunung merupakan salah satu ruang publik yang mengalami peningkatan jumlah pengunjung setiap tahunnya. Taman ini menjadi semakin populer di kalangan masyarakat dari berbagai usia dan latar belakang sosial, yang datang untuk menikmati beragam fasilitas dan suasana yang disediakan oleh taman. Sebagai salah satu ruang hijau yang mudah diakses, taman ini menawarkan tempat berkumpul yang nyaman bagi penduduk sekitar. Meningkatnya jumlah pengunjung setiap tahunnya menunjukkan bahwa Taman Kota Gergunung memiliki peran yang penting sebagai ruang terbuka hijau yang bukan hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai tempat interaksi sosial bagi masyarakat di wilayah perkotaan.

Keragaman pengunjung Taman Kota Gergunung mencerminkan kebutuhan masyarakat yang heterogen terhadap ruang publik. Pengunjung taman berasal dari berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga lanjut usia, dengan berbagai tujuan kunjungan, seperti bersantai, berolahraga, atau berkumpul bersama keluarga dan teman. Taman ini menyediakan kesempatan bagi masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan kebutuhan mereka, mulai dari aktivitas fisik hingga kegiatan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa Taman Kota Gergunung bukan hanya tempat untuk rekreasi pasif, tetapi juga ruang di mana masyarakat dapat terlibat dalam berbagai bentuk kegiatan aktif yang mendukung gaya hidup sehat dan interaksi sosial.

Aktivitas yang berlangsung di Taman Kota Gergunung sangat beragam, mencakup olahraga ringan, bersantai, hingga kegiatan komunitas. Beberapa kegiatan umum yang dilakukan di taman ini adalah olahraga pagi, piknik, dan berbagai kegiatan yang diadakan oleh komunitas lokal. Taman ini juga sering menjadi tuan rumah untuk kegiatan komunitas dalam skala kecil maupun besar, yang menunjukkan bahwa taman ini mampu menampung berbagai kebutuhan masyarakat akan ruang untuk kegiatan kelompok. Keberagaman aktivitas ini memberikan kontribusi terhadap atmosfer taman yang dinamis dan hidup, yang semakin menarik minat masyarakat untuk berkunjung dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan di sana.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Sub Koordinator Bidang Pengendalian Dampak dan Pertamanan Dinas Lingkungan Hidup, jumlah pengunjung Taman Kota Gergunung pada hari-hari biasa berkisar antara 50 hingga 200 orang. Sedangkan pada akhir pekan, jumlah pengunjung meningkat secara signifikan hingga mencapai 100 hingga 500 orang. Selain itu, taman ini juga sering digunakan sebagai lokasi kegiatan komunitas dengan skala yang lebih besar, seperti kegiatan "*family gathering*," yang dapat menarik hingga 500 peserta. Data ini menunjukkan bahwa Taman Kota Gergunung memiliki daya tarik yang kuat bagi masyarakat dan berpotensi untuk terus mengalami peningkatan jumlah pengunjung, terutama saat diadakan kegiatan-kegiatan besar.

Tingginya jumlah pengunjung di Taman Kota Gergunung menandakan bahwa kebutuhan akan ruang untuk kegiatan sosial semakin meningkat. Dengan semakin banyaknya kegiatan yang diadakan di taman ini, diperlukan perencanaan ruang yang lebih mendukung untuk menunjang berbagai aktivitas sosial yang ada. Dalam hal ini, penyediaan fasilitas tambahan menjadi hal yang krusial untuk mempertahankan kenyamanan dan daya tarik taman sebagai ruang publik. Ketersediaan ruang untuk kegiatan sosial yang memadai dapat membantu mengakomodasi kebutuhan masyarakat akan tempat berkumpul yang nyaman dan aman, terutama pada saat diadakan kegiatan besar dengan jumlah peserta yang tinggi.

Taman Kota Gergunung tidak hanya populer untuk kegiatan gathering komunitas, tetapi juga sering dimanfaatkan untuk berbagai jenis olahraga, seperti senam komunitas, voli, dan sepak bola. Namun, keterbatasan fasilitas untuk kegiatan olahraga di taman ini menjadi salah satu hambatan bagi pengunjung yang ingin melakukan aktivitas fisik dalam kelompok yang lebih besar. Ketiadaan ruang yang dirancang khusus untuk olahraga menyebabkan beberapa aktivitas olahraga yang diadakan di taman ini tidak berjalan dengan optimal. Situasi ini menekankan perlunya pengembangan ruang publik yang dirancang dengan baik agar dapat mendukung berbagai kegiatan olahraga yang diinginkan oleh masyarakat.

Oleh karena itu, perlu adanya perancangan ruang publik yang lebih mendukung kegiatan sosial dan olahraga di Taman Kota Gergunung. Penambahan fasilitas seperti amphitheater, gedung serbaguna, dan paviliun dapat menjadi solusi untuk menunjang kegiatan sosial yang melibatkan banyak peserta. Selain itu, penyediaan lapangan multifungsi yang dapat digunakan untuk berbagai jenis olahraga akan sangat bermanfaat bagi pengunjung yang ingin berolahraga dalam kelompok sedang hingga besar.

Dengan demikian, perancangan ruang yang lebih komprehensif di Taman Kota Gergunung akan mampu meningkatkan daya tarik taman sebagai ruang publik multifungsi yang memenuhi kebutuhan masyarakat untuk berinteraksi sosial dan berolahraga di satu lokasi.

1.3. RENCANA PENDEKATAN DESAIN

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan serta isu-isu yang teridentifikasi, terlihat bahwa kebutuhan masyarakat akan sebuah ruang yang mampu menampung berbagai kegiatan ekonomi, sosial, dan olahraga dalam satu lokasi menjadi semakin mendesak. Ruang semacam ini tidak hanya menjadi sarana fungsional untuk berbagai aktivitas, tetapi juga menjadi tempat yang menciptakan interaksi sosial yang dinamis di tengah masyarakat. Dalam hal ini, perancangan ruang publik di Taman Kota Gergunung diharapkan dapat memenuhi kebutuhan tersebut dengan menawarkan ruang yang inklusif, multifungsi, dan relevan dengan dinamika masyarakat setempat. Sebagai fasilitas pendukung taman, ruang publik tersebut harus dirancang agar selaras dengan identitas Taman Kota Gergunung melalui pendekatan "Identitas Arsitektur" sehingga tercipta harmoni dan integrasi yang kuat antara elemen-elemen taman dan ruang publik.

Dalam penerapannya, konsep Identitas Arsitektur pada ruang publik dapat diakomodasi melalui desain yang secara strategis mengintegrasikan elemen-elemen taman dengan elemen lokal khas Kota Klaten. Elemen budaya, tradisi, dan aktivitas masyarakat setempat menjadi bagian penting yang dapat diterjemahkan dalam berbagai aspek desain, seperti tata letak, material, serta ornamen. Dengan mencerminkan identitas budaya lokal, ruang publik ini tidak hanya menjadi sebuah fasilitas modern, tetapi juga menciptakan rasa keterhubungan emosional bagi masyarakat dan pengunjung. Desain yang mengadopsi identitas lokal ini memberikan nilai tambah, karena pengunjung akan merasa lebih familiar dan nyaman, yang pada akhirnya meningkatkan daya tarik Taman Kota Gergunung sebagai ruang publik yang bermakna.

Lebih dari itu, ruang publik ini dirancang tidak hanya untuk menampung aktivitas seperti berkumpul, berdagang, atau berolahraga, tetapi juga berfungsi sebagai simbol yang merepresentasikan identitas khas Taman Kota Gergunung dan Kelurahan Gergunung secara keseluruhan. Dengan pendekatan ini, ruang publik mampu menjadi magnet bagi pengunjung sekaligus memperkuat posisi Taman Kota Gergunung sebagai ruang hijau yang tidak hanya estetis, tetapi juga fungsional dan bermakna secara sosial budaya. Hal ini menjadikan ruang publik sebagai sarana strategis dalam membangun hubungan yang kuat antara masyarakat dan lingkungan, sekaligus mempertahankan keunikan dan identitas kawasan tersebut.

1.4. RUMUSAN MASALAH

Merancang ruang publik yang dapat mewadahi aktivitas ekonomi dan sosial pada taman dengan menerapkan desain yang merespon dan mempertahankan identitas Taman Kota Gergunung Klaten

1.5. PERTANYAAN PERANCANGAN

- Bagaimana perancangan ruang publik dapat menyelesaikan permasalahan ekonomi yang terjadi pada Taman Kota Gergunung?
- Bagaimana perancangan ruang publik dapat berfungsi dengan optimal sebagai tempat untuk aktivitas sosial terutama untuk kegiatan komunitas dan olahraga?

- Bagaimana menciptakan ruang publik yang menarik untuk pengunjung taman dengan tetap terintegrasi dengan taman serta tidak meninggalkan identitas Taman Kota Gergunung?

1.6. TUJUAN DAN SASARAN

1.6.1. TUJUAN

Perancangan ruang publik dalam memenuhi kebutuhan masyarakat pada aspek ekonomi dan aspek sosial pada Taman Kota Gergunung Klaten dengan pendekatan Identitas Arsitektur.

1.6.2. SASARAN

- Konsep perancangan yang mewadahi pedagang kaki lima dalam meningkatkan kegiatan ekonomi pada Taman Kota Gergunung
- Konsep perancangan ruang publik yang mewadahi aktivitas sosial dan rekreasi bagi pengunjung dan masyarakat sekitar.
- Konsep ruang publik pada Taman Kota Gergunung dengan mempertahankan identitas taman dan terhubung antara ruang publik dengan taman

1.7. MANFAAT PERANCANGAN

1.7.1. MANFAAT TEORITIS

Perancangan ini dilakukan untuk merespon eksisting taman kota Gergunung dan melakukan perancangan ruang publik untuk menyelesaikan isu ekonomi dan meningkatkan aktivitas sosial dengan pendekatan Identitas Arsitektur. Hasil dari perancangan ini dapat menjadi referensi bagi perancang lain yang akan melakukan perancangan dengan obyek atau pendekatan yang sama.

1.7.2. MANFAAT PRAKTIS

Perancangan ini dapat menjadi acuan praktis bagi pemerintah daerah Klaten dalam perencanaan dan pengembangan ruang terbuka di masa mendatang. Secara khusus, perancangan ini menawarkan panduan komprehensif tentang cara mengelola dan memaksimalkan pemanfaatan ruang di Taman Kota Gergunung, termasuk menciptakan ruang publik yang terintegrasi dengan taman untuk mendukung aktivitas ekonomi pedagang kaki lima di sekitar area tersebut. Selain itu, desain ini dirancang untuk mewadahi berbagai aktivitas sosial skala besar bagi komunitas, sehingga memperkuat peran taman sebagai tempat interaksi sosial dan ekonomi.

1.8. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penyusunan Proposal Tugas Akhir Arsitektur, struktur, dan penulisan yang diterapkan adalah sebagai berikut :

BAB I – PENDAHULUAN

Menentukan latar belakang yang berada di lapangan, sudut pandang topik, isu/permasalahan yang menjadi urgensi bagi Masyarakat pada Kawasan perancangan, penentuan ruang lingkup, penentuan pendekatan perancangan, dan dilanjutkan dengan penentuan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan.

BAB II – TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka merupakan bagian yang memuat tinjauan mengenai teori yang digunakan, penjelasan teori pendekatan desain yang digunakan. Setelah itu menganalisis keaslian penulisan dan dilanjutkan dengan tinjauan objek proyek.

BAB III – METODOLOGI

Mengandung uraian terkait teknik yang diterapkan dalam pengambilan/pengumpulan, pemrosesan, dan analisis data

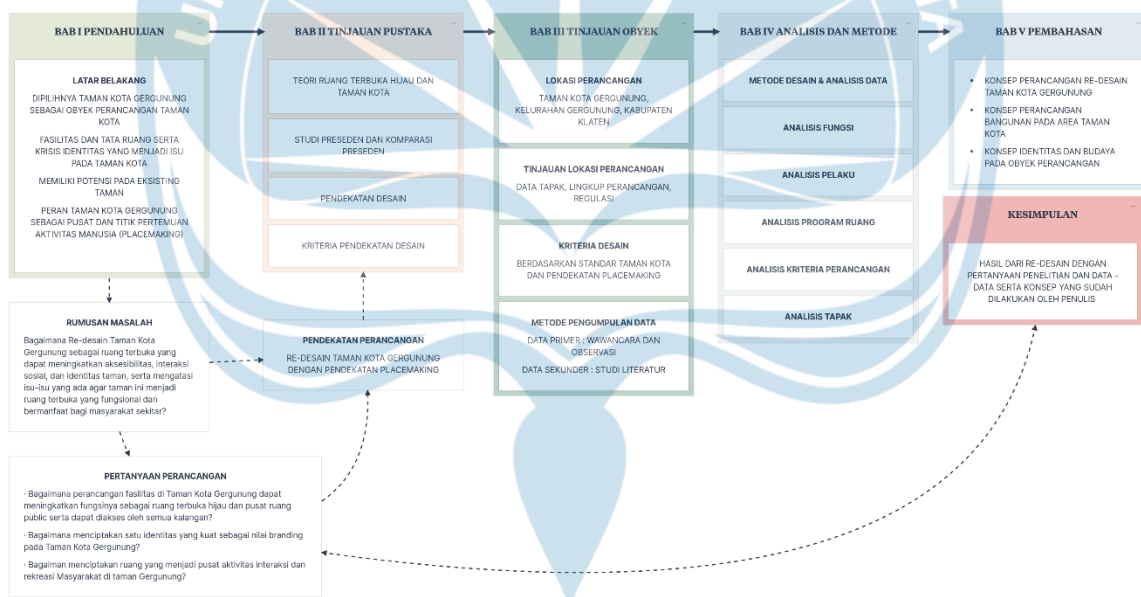
BAB IV – ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menganalisis data dari proses pengumpulan dan pengolahan data. Kerangka analisis dijabarkan sesuai kriteria desain yang difokuskan. Melakukan analisis dan pembahasan sebagai Langkah awal proses perancangan.

BAB V – KONSEP DESAIN

Langkah terakhir yaitu penjabaran konsep desain yang sesuai dengan pendekatan yang dipilih. Konsep dan pendekatan yang dipilih, diuraikan sebagai penyelesaian masalah dan dijadikan sebagai strategi desain.

1.9. KERANGKA PIKIR DESAIN



Gambar 2. Kerangka Pikir Desain
Sumber : Analisis Penulis